



BMKG Yogyakarta Imbau Warga Waspada Cuaca Ekstrem Akibat 'Shearline'

YOGYA (KR) - Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta mengimbau masyarakat mewaspada potensi cuaca ekstrem akibat fenomena *shearline* atau belokan angin yang terpantau di sebagian besar wilayah Jawa, termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Kepala Stasiun Meteorologi Yogyakarta Warjono saat dikonfirmasi di Yogyakarta, Minggu (9/3) menyebut, cuaca ekstrem berupa hujan sedang-lebat diperkirakan terjadi mulai 9 hingga 11 Maret 2025. "Masyarakat agar tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem berupa hujan sedang-lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang pada periode tiga hari ke depan,"

ujarnya.

Kondisi cuaca tersebut, lanjut Warjono, berpotensi menimbulkan bencana hidrometeorologi, seperti banjir, tanah longsor, puting beliung, pohon tumbang, ataupun sambaran petir, terutama bagi masyarakat yang berada di wilayah rawan bencana.

Selain *shearline*, munculnya Bibit Siklonik 90B di Samudera Hindia sebelah Barat Sumatera dan

Pola Siklonik di sekitar Perairan Barat Daya Sumatera turut memengaruhi pembentukan awan hujan di wilayah DIY.

Warjono menyebut profil vertikal kelembaban udara terkini wilayah DIY pada ketinggian 1,5-5,0 kilometer (km) (level 850-500 mb) cukup basah sebesar 60-90 persen, sehingga masih berpotensi meningkatkan peluang pertumbuhan awan hujan.

BMKG memprakirakan potensi hujan sedang hingga lebat terjadi di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul bagian Utara, Kulonprogo, dan Gunungkidul bagian Utara hingga tengah pada 9 Maret.

* Bersambung hal 7 kol 5

Sedangkan pada 10 Maret, hujan sedang-lebat berpotensi turun di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul bagian Utara, Kulonprogo bagian Utara, dan Gunungkidul bagian Utara hingga tengah.

Sementara pada 11 Maret, hujan sedang hingga lebat diperkirakan terjadi di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Bantul bagian Utara hingga tengah, Kulonprogo, dan Gunungkidul.

Sebelumnya, Pemda DIY kembali memperpanjang status Siaga Darurat Bencana hidrometeorologi yang berakhir pada 3 Maret 2025, berlanjut hingga 8 April 2025.

Menurut Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Noviar Rahmad, langkah antisipasi telah disiapkan terkait potensi banjir, tanah longsor, dan lahar hujan akibat curah hujan tinggi.

Beberapa kawasan yang menjadi perhatian utama adalah kawasan sungai yang berhulu di Gunung Merapi, antara lain Kali Gendol, Kali Krasak, Kali Kuning, Kali Opak, Kali Code, serta Kali Gajah Wong.

Sejumlah sungai itu, menurut Noviar, berpotensi mengalami peningkatan debit air yang signifikan, sehingga berisiko menyebabkan banjir dan lahar hujan. (Ant)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005